

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS DI KARANGANYAR

Kunthi Cintya Anjani

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Kunthica10@Gmail.com

Danarti Karsono

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

danartikarsono@Yahoo.com

Tri Hartanto

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Tri.hartanto@Lecture.utp.ac.id

Abstrak

Olahraga tidak hanya dilakukan secara teratur untuk menjaga kesehatan baik dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, ataupun dilakukan dalam waktu luang tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang meraih prestasi. Dalam bidang olahraga penyandang disabilitas juga diberikan hak yang sama dalam olahraga sehingga dapat meraih prestasi yang dibanggakan, meskipun mempunyai keterbatasan tetapi tidak menjadi halangan bagi seseorang untuk berprestasi dengan perolehan medali. Namun sejauh ini fasilitas yang diberikan masih kurang ramah untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas maka perlu adanya wadah untuk mendukung kegiatan olahraga bagi Atlet penyandang Disabilitas dengan aksesibilitas yang ramah.

Kata Kunci: Olahraga, Disabilitas, Fasilitas, Aksesibilitas

Abstract

Exercise is not only done regularly to maintain health both in physical, spiritual growth and development, or done in free time but can also be used as a place to achieve achievements. In the field of sports, people with disabilities are also given the same rights in sports so that they can achieve achievements that are in arrearsn, even though they have limitations but are not an obstacle for a person to excel with the acquisition of medali. However, so far the facilities provided are still not friendly to meet the needs of people with disabilities, so there is a need for a forum to support sports activities for athletes with disabilities with friendly accessibility.

Keyword: Sports, Disability, Facilities, Accessibility

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penyandang Disabilitas terbesar di Asia. Saat ini, masalah penyandang disabilitas ini menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan secara khusus. Dalam bidang olahraga penyandang disabilitas juga diberikan hak yang sama dalam olahraga sehingga dapat meraih prestasi yang dibanggakan oleh bangsa dan negara. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan, pelatihan, dan memberikan kesempatan, serta mengalkukan penilaian bagi atlet penyandang disabilitas. Prestasi yang telah ditorehkan ini memberikan kesadaran kepada masyarakat dan instansi terkait bahwa kekurangan bukan lagi menjadi faktor penghambat bagi seseorang untuk berhasil. Mereka juga membuktikan bahwa dirinya adalah orang-orang yang pantas diperhitungkan potensinya di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Penyandang Disabilitas telah berlaku sejak Tahun 1997 berdasarkan Undang-Undang no.4 Tahun 1997, dan pemerintah berkewajiban untuk menyediakan fasilitas umum yang layak memadai untuk semua warga negara tanpa terkecuali. Namun sejauh ini fasilitas yang diberikan masih kurang ramah untuk penyandang disabilitas seperti kurangnya akses khusus penyandang disabilitas, tangga khusus penyandang disabilitas, dan toilet khusus

penyandang disabilitas. Oleh karena itu untuk memberikan dukungan bagi atlet penyandang Disabilitas diperlukan tempat tinggal, latihan dan bimbingan sesuai dengan standart yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dan aktivitas sehari-hari maka dengan merencanakan dan merancang Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Atlet Penyandang Disabilitas Di Karanganyar yang merupakan salah satu alternatif dengan fasilitas tempat tinggal, tempat pelatihan, bimbingan, dan fasilitas penunjang yang lengkap untuk memberi dorongan dan dukungan penuh bagi Atlet penyandang Disabilitas agar lebih bersemangat dalam meraih prestasi.

B. Permasalahan

Bagaimana merencanakan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Atlet Penyandang Disabilitas yang baik dan layak untuk atlet penyandang Disabilitas di Karanganyar?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analitik sintetis, yaitu proses identifikasi (mendeskripsikan, menguraikan, atau menjelaskan) pada objek yang dipilih sebagai dasar proses analisis dalam penyusunan hasil (analitik) hasil pembahasannya dipadukan (sintetis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud. Kemudian dilakukan pendekatan bentuk, ruang dan fungsi atas dasar pertimbangan

berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teori dan standar yang ada, kemudian diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah. Adapun prosesnya berupa,

- 1) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data- data sekunder untuk bekal survey lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara.
- 2) Komplikasi data, yaitu menyusun, memilah- milah dan mengklarifikasikan data kedalam bagian-bagian yang relevan.
- 3) Analisis data, yaitu pengkajian data dan informasi yang didapat dengan pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
- 4) Sintetis, yaitu menggabungkan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir yang akan dilanjutkan dalam tahap studio Tugas Akhir.

III. LANDASAN TEORI

A. Olahraga

Menurut (*Undang-undang no. 3 tahun 2005*), olahraga adalah kegiatan sistematis untuk mendorong, membinam mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga dijadikan sebagai ajang meraih prestasi lebih dikenal bagi para atlet sejati yang berlaga di arena pertandingan

olahraga pada umumnya dan jarang menyebutnya sebagai ajang unjuk kemampuan bagi penyandang disabilitas. dalam dunia penyandang disabilitas ditemukan nuansa yang sama di dalam kompetisi olahraga. Menurut (Waluyo, 2019), Ajang prestasi olahraga tidak lagi menjadi milik orang normal tetapi juga milik para penyandang disabilitas. Dari mulai tingkat Internasional hingga ke tingkat Daerah telah melaksanakan pertandingan olahraga penyandang cacat. Dalam ajang unjuk kemampuan bagi penyandang disabilitas terdapat Cabang-cabang olahraga yang resmi mengikuti regulasi cabang olahraga yang dipertandingkan di IPC (International Paralympic Committee) cabang olahraga yang saat ini sudah dibina di Indonesia baru berkembang sekitar 13 cabang olahraga

No	Cabang Olahraga
1	Atletik
2	Renang
3	Tenis Meja
4	Judo
5	Angkat Berat
6	Tenis Lapangan
7	Catur
8	Bulu Tangkis
9	Balap Sepeda
10	Menembak
11	Bola voli duduk (6 orang)
12	Panahan
13	Boccia (3 Orang)

Tabel 1. Jenis cabang Olahraga Difabel

B. Pendidikan Olahraga

Pendidikan olahraga juga dapat diartikan sebagai pembinaan olahraga, dalam (Kamus Pusat Bahasa Indonesia th 2004) dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna demi memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut (UU No. 3 Tahun 2005) tentang Sistem keolahragaan Nasional efinsipembinaan dan pengembangan olahraga merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. NPC (*National Paralympic Committee*) Indonesia adalah satu-satunya organisasi olahraga yang berwenang mengkoordinasikan dan membina seluruh olahraga prestasi bagi penyandang disabilitas di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Organisasi ini sejak berdiri sampai sekarang berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah. Pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat diselenggarakan pada lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi berdasarkan jenis olahraga khusus bagi penyandang cacat yang sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang.

C. Pelatihan Olahraga

Dalam upaya pencapaian prestasi yang optimal, tidak ada jalan lain kecuali dengan latihan dengan mengulang gerakan demi gerakan dalam rangka penguasaan skill yang

berakhir pada pengalaman gerak dan kualitas fisik. Lebih lanjut agar prestasi atlet dapat dicapai seoptimal mungkin, perlu adanya tahapan dalam latihan meliputi: (1) Pemanduan/pemilihan calon olahragawan; (2) latihan yang intensif; dan (3) evaluasi hasil latihan, (Depdiknas (2000:44). Beberapa ahli kepelatihan olahraga berpendapat bahwa kepelatihan adalah sebuah ilmu dan juga seni, yaitu suatu kegiatan proses mengorganisasikan aktivitas olahraga dengan melibatkan berbagai unsur, baik manusia maupun variabel lainnya, dengan maksud untuk mengembangkan atau meningkatkan kinerja seseorang atau pelakunya (atlet). Orang yang bekerja untuk mengorganisasi latihan, mengembangkan atau meningkatkan kemampuan aktivitas fisik atlet adalah pelatih.

D. Atlet Penyandang disabilitas

Disabilitas yaitu kondisi yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi, Atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan dalam beradu ketangkasan, kecepatan keterampilan dan kekuatan. Individu yang terlibat dalam aktivitas olahraga dengan memiliki prestasi di bidang olahraga tersebut dapat dikatakan bahwa individu itulah yang dimaksud dengan atlet. Para olahragawan atau atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik pada tingkat daerah, tingkat nasional maupun internasional, disyaratkan memiliki

kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik.

E. Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas

Aksesibilitas sangat penting untuk kemudahan seseorang dengan penyandang disabilitas yang digunakan untuk mempermudah bergerak dalam aktivitas, Menurut (Correa & Montero, 2013) Syarat aksesibilitas di Indonesia menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2006 harus memenuhi 4 unsur sebagai berikut: 1)Kemudahan, 2)Kegunaan, 3)Keselamatan, 4) Kemandirian. Menurut (Syafi'ie, 2014), Dalam buku (Membangun Kampus Inklusif), bagaimana aksesibilitas bangunan dan lingkungan yang aksesibel di sekitar kampus yang meliputi aspek sarana dan prasarana fisik, sebagai berikut: (1) Ram atau tangga landai. (2) Lift atau eskalator, (3) Pintu otomatis (4) Toilet dengan ruang yang lebar dilengkapi rail untuk berpegangan; (5)Ruangan dilengkapi dengan label, (6) Perbedaan *landmark* untuk menjadi identitas sebuah gedung/ruangan; (7) Parkir khusus; (8) Keamanan lingkungan, meliputi saluran air/got yang tertutup dan lantai yang tidak licin/basah.

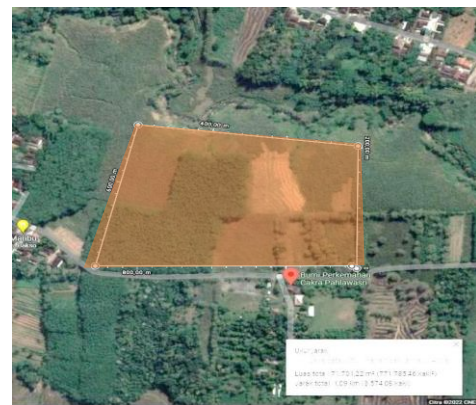
IV. ANALISIS DAN HASIL

A. Analisis tapak

a. Tapak

Dasar pertimbangan untuk alternatif pemilihan Tapak sebagai berikut:

- 1) Keadaan tapak yang dipilih harus strategis dan harus mawadahi untuk perencanaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga bagi Atlet penyandang Disabilitas.
- 2) Keadaan kontur tanah yang landai dan memiliki potensi alam yang mendukung dan keasrian yang masih terjaga



Gambar 1. Lokasi Tapak Terpilih

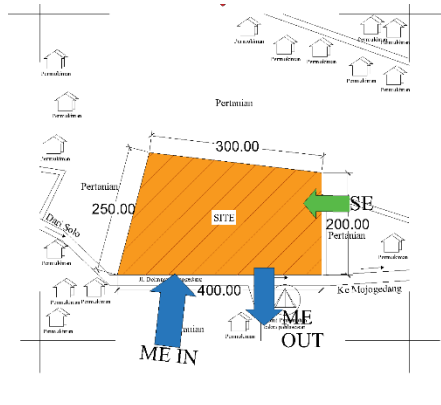
Lokasi tapak yang berlokasi di Ds Ngernak, Delingan, Kec Karanganyar, Kab Karanganyar menjadi tapak yang terpilih dengan kondisi topografi yang tidak berkontur/ landai yang memiliki luas $\pm 70.000 \text{ m}^2$. Tapak ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Utara : Lahan pertanian
- b) Timur : Jl Lingkungan dan Permukiman warga
- c) Selatan : Bumi perkemahan
- d) Barat : Lahan Pertanian

b. *Pencapaian*

Untuk menentukan letak Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE) yang cocok dan ideal pada Tapak. Adapun dasar pertimbangan yang diperlukan antara lain:

- 1) Arah datangnya atlet baik yang memakai kendaraan maupun yang memakai kursi roda,
- 2) Kemudahan akses masuk maupun keluar,
- 3) Tata letak yang memiliki keamanan atlet untuk masuk maupun keluar.



Gambar 2. Pencapaian Tapak

c. *Orientasi*

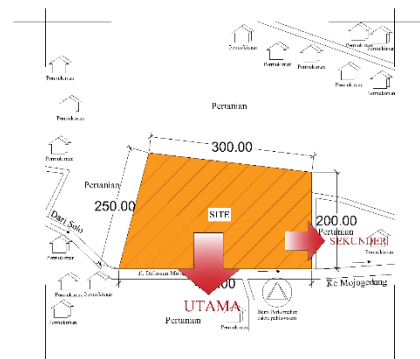
Untuk menentukan arah hadap bangunan sebagai pengenalan bangunan. Dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Menonjolkan pengenalan bangunan
- 2) Orientasi kearah yang paling banyak terlihat oleh pengguna jalan
- 3) Mengarahkan atlet untuk menuju entrance bangunan secara efektif (cepat, mudah dan lancar)

Dengan dasar pertimbangan tersebut terdapat beberapa alternatif guna

menentukan orientasi yang sesuai. Kriteria dalam menentukan Arah hadap bangunan antara lain:

- a) Kondisi keamanan lingkungan sekitar tapak
- b) Kemudahan pencapaian bangunan
- c) View yang menarik atau tampak jelas.



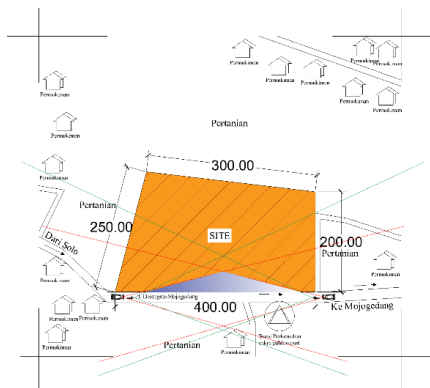
Gambar 3. Orientasi Tapak

d. *Titik tangkap*

Untuk menentukan daerah titik tangkap terbesar sebagai peletakan pont of interest pada tapak yang mendukung daya tarik bagi pengamat. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Titik tangkap tertinggi diambil dari intensitas penggunaan dan pengguna jalan terbanyak.
- 2) Area titik tangkap terbesar dimanfaatkan untuk penempatan pont of interest bangunan dan pengenalan terhadap fungsi bangunan.
- 3) Besarnya sudut pandang baik pejalan kaki, kendaraan roda dua, maupun kendaraan roda empat dengan besaran sudut pandang sebagai berikut.

- a) pejalan kaki 60° pandangan saat lurus kedepan
- b) kursi roda 60° pandangan saat lurus kedepan
- c) kendaraan roda dua 45° kecepatan 40 km/jam
- d) kendaraan roda empat 30° kecepatan 40 km/jam

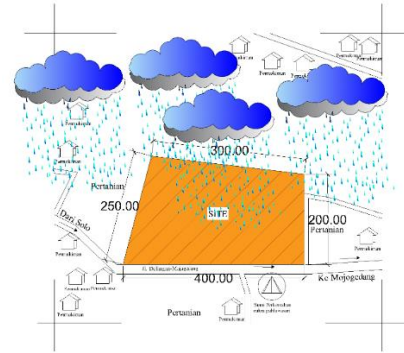


Gambar 4. Titik Tangkap

e. Hujan

Untuk menentukan bangunan yang ideal dengan mengolah elemen tapak dalam perencanaan untuk pengantisipasi terhadap hujan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Antisipasi erosi
- 2) Antisipasi terhadap air hujan yang masuk kedalam bangunan
- 3) Penyerapan genangan air hujan dengan memanfaatkan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah.



Gambar 5. Analisis Terhadap Hujan

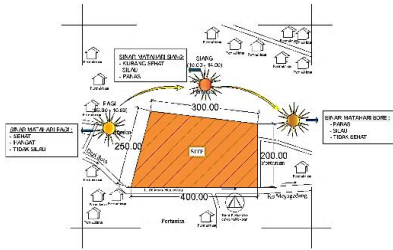
Berdasarkan dasar pertimbangan diatas, maka antisipasi untuk mengatasi masalah hujan yaitu:

- 1) Membuat saluran buangan air hujan kesaluran / drainase.
- 2) Membuat area hijau agar penyerapan air kedalam tanah bisa maksimal.
- 3) Penanaman rumput dan pohon untuk mencegah erosi karena air
- 4) Membuat lubang biopori.
- 5) Membuat sunshading.

f. Matahari

Untuk memanfaatkan potensi cahaya matahari terhadap site bangunan. Dengan dasar pertimbangan analisis orientasi terhadap matahari sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan sinar matahari yang tidak langsung/ sinar pantul agar tidak menyilaukan.
- 2) Menghindari sinar matahari yang berlebihan
- 3) Memanfaatkan sinar matahari yang cukup untuk bangunan.



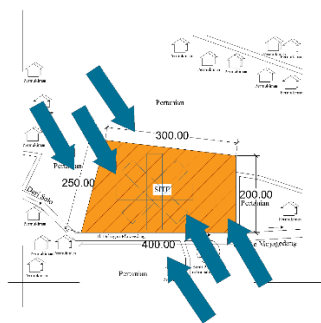
Gambar 6. Analisis Terhadap Matahari

Untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih maka tindakan yang harus dilakukan adalah:

- 1) Meletakkan vegetasi di area tapak dan diharapkan dapat memfilter intensitas cahaya yang masuk kedalam bangunan.
- 2) Membuat permainan kontur tanah disekitar tapak.
- 3) Pemakaian kaca insulator sebagai pemantul cahaya berlebih dari matahari.

g. Angin

Untuk menentukan bangunan yang ideal dalam pengantisipasi terhadap arah datangnya angin dengan pertimbangan sebagai berikut: Arah angin dan Pergerakan angin.



Gambar 7. Analisa terhadap angin

B. Besaran Ruang

Rekapitulasi jumlah besaran ruang Pusat Pendidikan dan Pelatihan Atlet Penyandang Disabilitas:

Gedung Pengelola	= 1.740 m ²
Gedung GOR	= 3.900 m ²
Gedung Asrama	= 33.294 m ²
Gedung Pendidikan	= 7.437 m ²
<u>Penunjang</u>	<u>= 3.224 m²</u>
Jumlah	= 51.330m²

Lokasi Tapak berada di Jl. Delingan, Ds Delingan, Kec Karanganyar, Kab Karanganyar dengan luas 70.000 m², dalam perencanaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga bagi Atlet Penyandang Disabilitas adalah bangunan pusat pembelajaran dan kepelatihan Olahraga bagi atlet penyandang Disabilitas. Setiap bangunan ditentukan dengan KDB yaitu 40%-60% dan KDH minimal 30%. Maka dari itu KDB tidak boleh melebihi 40% dengan KDH 60%.

$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 40\% \text{ dari luas tapak} \\ &= 40\% \times 70.000 \text{ m}^2 \\ &= \underline{\underline{28.000 \text{ m}^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= 60\% \text{ dari Total Luas Tapak} \\ &= 60\% \times 70.000 \text{ m}^2 \\ &= \underline{\underline{42.000 \text{ m}^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RTH} &= 25\% \text{ dari Total KDH} \\ &= 25\% \times 42.000 \text{ m}^2 \\ &= \underline{\underline{10.500 \text{ m}^2}} \end{aligned}$$

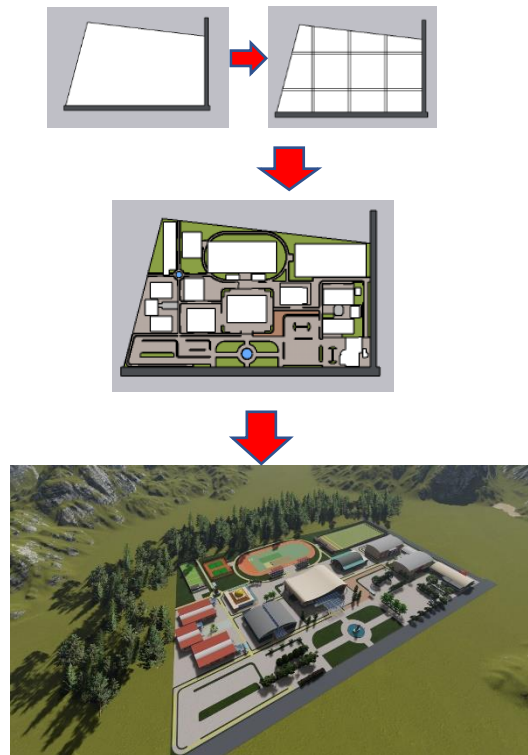
C. Gubahan Massa

Konsep penampilan bangunan yang terpilih akan menggunakan pendekatan **Aksesibilitas Arsitektur** yang akan diterapkan pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga bagi Atlet Penyandang Disabilitas di Karanganyar mengacu pada tujuan bangunan untuk memudahkan aktivitas pengguna dan Atlet penyandang disabilitas. aksesibilitas yang dimaksud yaitu kemudahan yang disediakan bagi seluruh masyarakat berkebutuhan khusus, asas aksesibilitas yaitu Keselamatan, Kemudahan, Kegunaan, dan juga Kemandirian. Sesuai dengan pendekatan Aksesibilitas Arsitektur yang sesuai dengan perencanaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga bagi Atlet penyandang Disabilitas yang harus digambarkan dengan tema aksesibilitas dalam perancangan dengan menerapkan berikut ini.

- a) Bentuk berasal dari syarat sistem struktur, konstruksi dan bahan bangunan yang aman dan nyaman digunakan bagi penyandang Disabilitas.
- b) Memiliki Akses yang mudah dijangkau bagi penyandang Disabilitas.
- c) Bentuk atap yang sesuai digunakan untuk bangunan GOR yaitu atap lengkung.
- d) Memiliki ruang terbuka yang akan

digunakan untuk pelatihan olahraga Outdoor.

Konsep Pemilihan bentuk dasar pada bangunan yang dihasilkan melalui analisis fungsi dan aktivitas pada bangunan. Kotak dan Persegi panjang memberikan kesan kesesuaian dan kesetaraan, sehingga sesuai dengan tema bangunan yang memperhatikan fungsi dan aktivitas aksesibilitas pada bangunan.



Gambar 8. Bentuk Gubahan Massa

D. Hasil Desain

Dari hasil analisis, hasil besaran ruang, maka disusunlah suatu rancangan yang menghasilkan suatu desain guna menyelesaikan permasalahan yang dipersoalkan.



Gambar 9. Site Plan



Gambar 14. Tampak Depan Food Court



Gambar 10. Tampak depan GOR
(Massa Utama)



Gambar 15. Tampak Gedung Pengelola



Gambar 11. Tampak depan Gedung
Kolam Renang



Gambar 16. Tampak Bangunan Masjid



Gambar 12. Tampak Gedung Asrama



Gambar 17. Tampak Lapangan Panahan



Gambar 13. Tampak Gedung Pendidikan



Gambar 18. Tampak Lapangan Atletik

V. KESIMPULAN/ RINGKASAN

Berdasarkan analisis perencanaan melalui survey, wawancara, dan literatur dihasilkan rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga bagi Atlet Penyandang Disabilitas dengan penekanan konsep Aksesibilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberi limpahan nikmat yang tanpa batas, sehingga penulis dapat menyusun Perencanaan dan Perancangan Tugas Akhir sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Arsitektur. dengan judul **“Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Penyandang Disabilitas di Karanganyar”** yang telah selesai dikerjakan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan syukur dan terimakasih kepada:

1. Ibu Ir. Danarti Karsono, MT selaku dosen pembimbing pertama
2. Bapak Dr. Tri Hartanto, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing kedua
3. Bapak A. Bamban Yuuwono, ST., MT selaku dosen penguji 1

4. Ibu Ir. Eny Krisnawati, M.Si selaku dosen penguji 2
5. Orang Tua yang saya telah memberi dukungan, teman-teman dan untuk Muhammad Rifai yang telah membantu dan *men-support* sehingga saya bisa sampai di titik ini.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. (2018). *Bullying atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di daerah istimewa yogyakarta tugas akhir skripsi*.
- Bappeda Kabupaten Karanganyar. (2015). *Profil Kabupaten Karanganyar RPI2JM Bidang Cipta Karya Kabupaten Karanganyar Tahun 2015*, 1–21.
- Giriwijoyo, S. (2013). *Ilmu Kesehatan Olahraga, Untuk Kesehatan Dan Prestasi Olahraga. Bandung : Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan UPI*,13– 78.
- Hasrydha. (2018). *Evaluasi Aksesibilitas Difabel Di Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Tugas*.
- Ikram, F. M. (2019). *Fasilitas Olahraga Bagi Atlet Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Pemalang*. <http://lib.innes.ac.id/id/eprint/35762>